

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

#### 1. Identitas Petani Berdasarkan Umur

Umur merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam proses usahatani. Ketika umur petani sudah tidak produktif, tenaganya pun semakin melemah sehingga kemampuan dalam mengolah lahan pertanian untuk menghasilkan produk pertanian yang maksimal dari segi kuantitas maupun kualitas semakin menurun. Rentan umur petani dalam penelitian ini, yang paling muda usia 38 tahun, sedangkan yang paling tua usia 80 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Umur petani pisang Desa Sidomulyo.

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
36-45	7	17,5
46-55	17	42,5
56-65	10	25
> 66	6	15
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebesar 42,5% petani responden ialah pada uumur 46 tahun sampai 55 tahun. Seseorang yang berusia diatas 20 tahun dikategorikan sebagai manusia dewasa, sehingga pada usia ini petani akan memiliki tenaga dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan usahatani agar mendapatkan hasil yang baik.

## 2. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani dalam hal ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh para petani. Tingkat pendidikan formal petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani pisang Desa Sidomulyo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	10	25
SMP	13	32,5
SMA	15	37,5
Sarjana	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi daya penyerapan dan pemahaman petani tentang kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, akan semakin mudah petani untuk memahami keadaan dan situasi yang dihadapinya. Untuk tingkat pendidikan petani pisang di Desa Sidomulyo yang paling tinggi persentasenya adalah lulusan SMA, dengan jumlah persentase 37,5 %. Hal ini menunjukkan, bahwa petani di Desa Sidomulyo memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Maka para petani akan mudah memahami dalam kegiatan budidaya pisang.

## 3. Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani Pisang

Usahatani membutuhkan pengalaman untuk dapat mengambil keputusan dalam mengalokasikan faktor-faktor input agar mendapat hasil yang maksimal. Pengalaman bertani dapat diukur dari lama bertani. Semakin lama bertani semakin banyak pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Lama berusahatani petani pisang Desa Sidomulyo.

Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 5	15	37,5
6 -10	21	52,5
11 –15	2	5
>16	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, lama usahatani yang dilakukan oleh petani antara 6

– 10 tahun dengan jumlah presentase 52,5%. Tentu dengan waktu itu, para petani sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam ber-usahatani pisang. Ada juga petani yang sudah melakukan kegiatan usahatani pisang diatas 16 tahun, yaitu sebanyak 2 orang. Tentunya mereka sudah memiliki pengalaman yang sangat cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. Analisis Usahatani Pisang**

### **1. Penggunaan Bibit**

Mayoritas petani pisang di Desa Sidomulyo menggunakan bibit yang berasal dari anakan pisang sebelumnya. Maksimal penggunaan bibit tiga kali siklus panen, karena kalau lebih produktivitas tanaman akan menurun. Pemerintah memberikan subsidi bibit pisang kepada petani, untuk meringankan biaya produksi petani. Berikut ini adalah biaya rata – rata yang dikeluarkan petani untuk bibit :

Tabel 4. Biaya penggunaan bibit pada usahatani pisang di Desa Sidomulyo tahun 2017.

Bibit	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Raja	52,25	6.000	313.500
Ambon	14,625	6.000	87.750
Kepok Kuning	12,325	4.500	55.463
Kojo	4,3	4.500	19.350
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>476.063</b>

Pada tabel diatas, jenis pisang yang paling banyak ditanam oleh petani adalah pisang raja dan yang kedua pisang ambon. Harga bibit pisang berbeda-beda, untuk bibit jenis pisang raja dan ambon seharga Rp. 6.000, sedangkan untuk pisang gapok kuning dan kojo seharga Rp. 4.500. Biaya rata-rata yang dikeluarkan per-petani untuk pembiayaan bibit sebesar Rp. 476.063. Biaya itu dirasakan cukup berat oleh petani, oleh karena itu petani lebih memilih membuat bibit sendiri dan berasal dari anakan, atau berasal dari bantuan Pemerintah.

## 2. Penggunaan Pupuk

Untuk penggunaan pupuk pada usahatani pisang di Desa Sidomulyo, para petani menggunakan pupuk phonska dan pupuk kandang. Para petani di daerah Desa Sidomulyo belum berani menggunakan pupuk organik saja, dikarenakan takut hasil dari buah pisang tersebut kurang maksimal. Jadi petani disana masih menggunakan sedikit campuran pupuk kimia dalam kegiatan usahatani pisang di Desa Sidomulyo. Untuk pupuk kandangnya, para petani disana menggunakan pupuk kandang buatan sendiri dari hasil hewan ternak mereka.

Tabel 5. Biaya penggunaan pupuk pada usahatani pisang di Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian Pupuk</b>	<b>Penggunaan(kg)</b>	<b>Biaya(Rp)</b>
Kandang Organik	1.371	680.313
Phonska	49,53	138.704
<b>Jumlah</b>		<b>819.016</b>

Berdasarkan tabel diatas, jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam penggunaan pupuk dalam berbudidaya pisang sebesar Rp. 819.016. Biaya tersebut diasumsikan terlalu berat oleh petani. Oleh karena itu, petani disana banyak yang membuat pupuk kandang sendiri, dari hasil hewan ternak mereka. Karena selain budidaya pisang, mayoritas masyarakat di Desa Sidomulyo juga beternak. Mayoritas petani pisang disana belum berani hanya menggunakan pupuk organik saja, karena mempengaruhi hasil pisang mereka.

### **3. Penyusutan Alat**

Penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan secara tidak tunai dan tidak diperhitungkan oleh petani pisang. Tetapi pada perhitungan biaya produksi merupakan biaya tunai. Biaya penyusutan alat masuk dalam biaya usahatani karena alat tidak digunakan sekali pakai. Berikut nilai penyusutan alat dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo :

Tabel 6. Biaya penyusutan alat pada usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian Penyusutan Alat</b>	<b>Biaya</b>
Cangkul (Rp)	21.330
Sabit (Rp)	9.490
Linggis (Rp)	11.099
Ember (Rp)	11.625
Brongsong (Rp)	110.951
<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>164.494</b>

Pada tabel diatas, diketahui biaya penyusutan tertinggi adalah penyusutan brongsong sebesar Rp. 110.951, karena brongsong salah satu alat yang penting, untuk melindungi buah pada saat mulai pertumbuhan, agar mendapatkan hasil yang baik. Harganya pun lumayan mahal, untuk 1 roll seharga Rp. 400.000. Petani di Desa Sidomulyo mendapatkan bantuan dari Pemerintah untuk brongsongnya. Selain brongsong, ada juga bantuan Pemerintah berupa tangga dan klenyem yang disimpan di setiap ketua kelompok tani di masing-masing dusun. Kemudian penyusutan alat berupa cangkul sebesar Rp 21.330, sabit sebesar Rp. 9.490, Linggis sebesar Rp. 11.099, dan ember sebesar Rp. 11.625. Untuk penggunaan alat lain cukup sedikit karena penggunaan alat tersebut dikatakan cukup awet dalam pemakaiannya.

#### **4. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga**

Tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga selama proses kegiatan usahatani pisang di Desa Sidomulyo. Hari kerja orang yang berlaku adalah 8 jam. Upah minimum per-hari laki-laki dan perempuan sama, yaitu sebesar Rp. 55.000.

Tabel 7. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

Uraian Kegiatan	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Pengolahan tanah	0,384	21.141
Penanaman	0,18	9.969
Pemupukan	0,156	8.594
<b>Jumlah</b>	<b>0,721</b>	<b>39.703</b>

Berdasarkan tabel diatas, biaya TKLK yang paling tinggi pada pengolahan tanah sebesar Rp. 21.141. Sedangkan biaya TKLK untuk penanaman dan pemupukan sebesar Rp. 9.969 dan Rp. 8.594. Untuk TKLK sendiri dapat diasumsikan sangat sedikit petani yang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, dikarenakan para petani lebih memilih tenaga kerja yang berasal dari keluarga untuk melakukan budidaya pisang. Hanya ada beberapa yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga, itupun hanya untuk melakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan pemupukan.

### 5. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga selama proses usahatani pisang. Didalam proses usahatani pisang di Desa Sidomulyo ini, hampir semuanya mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dari awal pengolahan tanah sampai proses pemanenan yang diambil langsung oleh tengkulak yang keliling.

Tabel 8. Biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

Uraian Kegiatan	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Pengolahan tanah	0,962	52.909
Penanaman	0,97	53.539
Pemupukan	0,66	36.409
Penyiangan & Pengendalian OPT	1,81	99.659
Pengairan	18,4	1.014.063
<b>Jumlah</b>	<b>22,85</b>	<b>1.256.578</b>

Berdasarkan tabel diatas, jumlah biaya yang paling banyak dikeluarkan ada pada pengairan sebesar Rp. 1.014.063, hal ini dikarenakan para petani diasumsikan menyiram tanaman 2 hari satu kali dan rata-rata waktu yang dibutuhkan sekitar 1 jam 13 menit . Para petani biasanya menyiram pada musim kemarau saja. Sedangkan yang kedua ada pada penyiangan & pengendalian OPT sebesar Rp. 99.659. Petani pisang di Desa Sidomulyo lebih memilih melakukan kegiatan budidaya pisang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Karena selain menghemat biaya, kegiatan yang dilakukan pada budidaya pisang tergolong mudah dalam hal perawatan, jadi diasumsikan banyak petani disana menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga.

## 6. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Semua lahan usahatani pisang di Desa Sidomulyo, menggunakan lahan pekarangan milik sendiri. Jadi mereka tidak perlu menyewa tempat atau mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan yang ditanami pisang oleh mereka. Untuk biaya sewa lahan per-hektar di Desa Sidomulyo selama setahun sebesar Rp. 20.000.000. Sewa lahan milik sendiri di Desa Sidomulyo memiliki rata – rata seluas 673,25 m<sup>2</sup> dengan biaya sebesar Rp. 1.122.083.



### **7. Biaya Bunga Modal Sendiri**

Biaya bunga modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan kemudian dikalikan dengan suku bunga yang berlaku. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo rata-rata sebesar Rp. 356.273, dan suku bunga yang berlaku sebesar 0,75% / bulan. Jadi apabila dalam proses usahatani pisang memerlukan waktu 10 bulan, maka bunga yang dikeluarkan adalah sebesar 7,5 %. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya bunga modal sendiri sebesar Rp. 26.720.

### **8. Biaya Total Eksplisit dan Implisit**

Total Biaya produksi usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dapat diuraikan menjadi biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pupuk kimia, penyusutan alat, dan TKLK. Sedangkan untuk biaya implisit terdiri dari biaya pupuk kandang, TKDK, bunga modal sendiri, bibit, dan sewa lahan milik sendiri. Berikut ini adalah tabel rincian biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam usahatani pisang.

Tabel 9. Jumlah total biaya eksplisit dan implisit usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>		
Biaya Pupuk Kimia	138.704	
Penyusutan Alat	164.494	
TKLK	39.703	
<b>Total biaya Eksplisit</b>		<b>342.901</b>
<b>Biaya implisit</b>		
Biaya Pupuk Kandang	685.938	
TKDK	1.003.063	
Bunga Modal Sendiri	26.720	
Bibit	476.063	
Sewa Lahan Milik Sendiri	1.122.083	
<b>Total Biaya Implisit</b>		<b>3.561.757</b>
<b>Total Biaya Implisit dan Eksplisit</b>		<b>3.904.658</b>

Berdasarkan tabel diatas, jumlah total biaya eksplisit sebesar Rp. 342.901 dan total biaya implisit sebesar Rp. 3.561.757. Total biaya keseluruhan dalam budidaya pisang untuk sekali produksi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sebesar Rp. 3.904.658 .

### **C. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan**

#### **1. Penerimaan**

Penerimaan usahatani pisang akan sangat membantu pendapatan petani pisang. Karena perawatan budidaya pisang yang sangat mudah, tentunya petani akan memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk budidaya pisang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani pisang. Berikut ini tabel penerimaan yang diperoleh petani pisang di Desa Sidomulyo :

Tabel 10. Total penerimaan usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Jenis Pisang</b>	<b>Jumlah (Tandan)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Raja	52,25	141.208	7.378.125
Ambon	14,625	132.744	1.941.375
Kepok Kuning	12,45	54.940	684.000
Kojo	4,175	74.281	310.125
<b>Total</b>			<b>10.313.625</b>

Dari tabel diatas, rata- rata penerimaan petani sebesar Rp. 10.313.625. Untuk jenis pisang yang paling banyak ditanam petani yaitu pisang raja. Harga untuk jenis pisang raja yang paling tinggi jika dijual ke tengkulak atau pedagang keliling. Jadi para petani pisang di Desa Sidomulyo banyak yang menanam pisang raja di lahan pekarangan mereka. Penerimaan rata – rata petani pisang raja sebesar Rp. 7.378.125, yang kedua ada pisang ambon sebesar Rp. 1.941.375, gapok kuning sebesar Rp. 684.000, dan pisang kojo sebesar Rp. 310.125.

## 2. Pendapatan

Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Berikut ini adalah tabel pendapatan petani :

Tabel 11. Jumlah pendapatan usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Penerimaan	10.313.625
Total biaya Eksplisit	342.901
<b>Pendapatan</b>	<b>9.970.724</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani pisang di Desa Sidomulyo sebesar Rp. 9.970.724 . Biaya pendapatan berasal dari jumlah penerimaan sebesar Rp. 10.313.625 dikurangi total biaya

eksplisit atau biaya yang benar – benar dikeluarkan sebesar Rp. 342.901. Pendapatan yang diterima petani pisang lebih besar dibandingkan pendapatan petani jambu air merah delima di Kabupaten Demak yang dilakukan oleh Muhammad Suheli, Dewi Hastuti, dan Eka Dewi N., 2013 sebesar Rp. 6.844.809 untuk sekali produksi.

### 3. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan, baik biaya implisit maupun biaya eksplisit. Berikut ini tabel keuntungan yang di dapat petani pisang Desa Sidomulyo :

Tabel 12. Jumlah keuntungan usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Penerimaan	10.313.625
Total biaya Eksplisit	342.901
Total Biaya Implisit	3.561.757
<b>KEUNTUNGAN</b>	<b>6.408.967</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa keuntungan yang didapat oleh petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp. 6.408.967 . Keuntungan diperoleh petani dari hasil penerimaan dikurangi total biaya eksplisit dan implisit.

## D. Kelayakan Usahatani Pisang

### 1. R/C Ratio

*Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan suatu usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). *Revenue Cost Ratio* (R/C) diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit). Suatu usaha

dikatakan layak jika nilai R/C lebih dari 1, sebaliknya dikatakan tidak layak jika nilai R/C lebih kecil dari 1 dan jika nilai R/C adalah 1 maka usaha tersebut dalam kondisi titik impas atau *Break Event Point* (BEP). Berikut ini tabel R/C :

Tabel 13. Nilai R/C usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan (Rp)	10.313.625
Total Biaya Produksi (Rp)	3.904.658
<b>Nilai R/C</b>	<b>2,64</b>

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R/C ratio* untuk usahatani pisang adalah sebesar 2,64. Artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani pisang, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,64. Hal ini dikarenakan nilai R/C lebih besar dari 1 dengan keuntungan Rp. 1,64 per Rp. 1,00 dari modal yang dikeluarkan oleh petani pisang. Nilai ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Soetoro, Ade Epa Apriani, dan Muhammad Nurdin Yusuf, 2016. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai *R/C* sebesar 1,51 untuk sekali produksi jagung. Apabila dalam setahun dilakukan dua kali produksi jagung, keuntungan akan lebih besar apabila ditanam tanaman pisang.

## 2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan dari tenaga kerja (petani) untuk dapat menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dikatakan berkembang atau tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja dari usahatani tersebut. Suatu usahatani layak untuk diusahakan bila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari pada upah minimum di wilayah tersebut. Berikut ini tabel produktivitas tenaga kerja di Desa Sidomulyo :

Tabel 14. Nilai produktivitas tenaga kerja usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	9.970.724
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.122.083
Bunga Modal Sendiri (Rp)	26.720
Jumlah TKDK (HKO)	22,85
<b>Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)</b>	<b>383.562</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja petani pisang di Desa Sidomulyo Rp. 383.562, tenaga kerja yang di pakai sebagian besar petani adalah tenaga kerja dalam keluarga. Selain tenaga kerja, waktu yang diperlukan dalam budidaya pisang juga cukup lama untuk satu kali panen. Sehingga diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani pisang lebih tinggi dari upah HKO di daerah penelitian sebesar Rp. 55.000. Maka, jika dilihat dari produktivitas tenaga kerja usahatani pisang layak diusahakan. Walaupun layak, namun para petani pisang di Desa Sidomulyo kurang puas dengan pendapatan yang di dapat. Oleh karena itu, usahatani pisang yang dilakukan disana hanya sebagai pendapatan tambahan rumah tangga untuk memenuhi kehidupan mereka sehari – hari. Karena usahatani pisang dapat dikatakan mudah dalam melakukan perawatan.

### 3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan dari sejumlah modal yang ditanamkan dalam satu usaha untuk dapat memberikan pendapatan. Modal yang ditanamkan dikatakan layak apabila produktivitas modalnya lebih besar dari bunga pinjaman yang diterima. Berikut tabel produktivitas modal usahatani pisang Desa Sidomulyo :

Tabel 15. Nilai produktivitas modal usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	9.970.724
Sewa lahan milik sendiri (Rp)	1.122.083
Biaya TKDK (Rp)	1.256.578
Biaya eksplisit (Rp)	342.901
<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>2214,07</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa produktivitas modal usahatani pisang di Desa Sidomulyo sebesar 2214,07 %. Produktivitas modal usahatani pisang lebih besar dari tingkat suku tabungan yaitu sebesar 5 % per 10 bulan. Jadi, modal yang dimiliki oleh petani lebih baik digunakan untuk usahatani pisang.dari pada ditabung. Usahatani pisang di Desa Sidomulyo dapat dikatakan layak karena produktivitas modal lebih besar dari pada tingkat bunga tabungan yang berlaku di wilayah tersebut.

#### 4. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan kemampuan lahan untuk menghasilkan pendapatan. Suatu usaha usahatani pisang dikatakan layak apabila produktivitas lahannya lebih besar dari pada sewa lahan. Berikut tabel produktivitas lahan di Desa Sidomulyo :

Tabel 16. Nilai produktivitas lahan usahatani pisang Desa Sidomulyo tahun 2017.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	9.970.724
Nilai TKDK (Rp)	1.256.578
Bunga Modal Sendiri (Rp)	26.720
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	673,25
<b>Produktivitas Lahan(Rp/m<sup>2</sup>)</b>	<b>12.904</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa produktivitas lahan jika dihitung secara rata – rata untuk petani pisang sebesar Rp.12.904 /m<sup>2</sup> dengan luas lahan jika di rata – ratakan seluas 673,25 m<sup>2</sup>, dengan harga sewa lahan Rp. 1.667/m<sup>2</sup>. Hal ini dapat dikatakan layak, karena produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan milik sendiri. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan masyarakat lainnya, untuk lebih memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk melakukan kegiatan usahatani pisang. Karena selain perawatan yang mudah, dapat juga membantu peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat.